

**PENGARUH PELATIHAN AUDITOR DAN TINDAKAN SUPERVISI
TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA
(STUDIKASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH
JAKARTA PUSAT)**

Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak

Heriston Sianturi, SE, MM

adolpino_nainggolan@yahoo.co.id, bertonray@gmail.com

**Fakultas Ekonomi-Program Studi Akuntansi
Universitas Satya Negara Indonesia**

ABSTRAK

Tujuan ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan auditor dan tindakan supervisi terhadap profesionalisme auditor pemula. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Pusat.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pelatihan auditor berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor pemula demikian juga tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor pemula. Secara simultan pelatihan auditor dan tindakan supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula sebesar

Kata Kunci: Tindakan Supervisi, Pelatihan Auditor, Profesionalisme Auditor Pemula

PENDAHULUAN

Pengungkapan pelaporan keuangan dalam tahun-tahun belakangan ini semakin berkembang, seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat pula. Pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan membutuhkan pengungkapan atas kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, kebutuhan jasa akuntan publik dari waktu ke waktu semakin meningkat. Peran seorang auditor sangat dibutuhkan dalam hal ini, baik senior maupun pemula.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor juga diuntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme auditor merupakan cerminan seberapa jauh seorang auditor dapat mengaplikasikan etika profesi yang harus dijalankan. Selain itu, juga tercermin pada penerapan berbagai keterampilan dan *skill* yang optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya. Auditor yang profesional dapat meyakinkan publik sehingga audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

Untuk memenuhi persyaratan sebagai professional, auditor harus melalui pelatihan teknis khusus. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Selanjutnya dalam Pernyataan Standar Auditing menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang professional mencakup pula kesadarannya yang terus-menerus terhadap perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi. Pelatihan tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, symposium, lokakarya pelatihan itu sendiri, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai kekeliruan. Para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ditemui melalui program pelatihan ini.

Tindakan supervisi adalah supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring yang kuat, supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan, dan supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas. Dengan adanya tindakan supervisi untuk selalu mengontrol, membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja auditor pemula serta pelatihan audit yang cukup maka diharapkan profesionalisme dari seorang auditor pemula tersebut dapat tumbuh seiring dengan pengalaman yang terus bertambah dari waktu ke waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Pengaruh Pelatihan Auditor dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.**"

LANDASAN TEORI

Pelatihan Auditor

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan, seperti seminar, symposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Program pelatihan mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan keahlian auditor, khususnya auditor junior.

Menurut pendapat Andrew F. Sikula dalam Anwar (2011) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.04 tahun 2011 (SA Seksi 210; 210.1) disebutkan bahwa standar umum yang pertama adalah audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis. Selanjutnya dalam PSA tersebut dikatakan bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formal auditor diperluas dengan pengalaman selanjutnya dalam praktek audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus melalui pelatihan teknis maupun pendidikan umum yang cukup. Asisten pemula yang baru masuk ke dalam karir auditor harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisor yang memadai dan *review* kerja atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman. Dengan demikian untuk menjadi seorang auditor pemula yang profesional, tindakan supervisi dan pelatihan auditor sangat diperlukan.

Tindakan Supervisi

Dalam melaksanakan tugasnya agar sesuai dengan tujuan audit, maka seorang auditor pemula harus disupervisi dengan baik. Supervisi ini diatur dalam PSA No.5 tahun 2011 (SA Seksi 311: 311.1) yang mengharuskan bahwa, Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

Supervisi mencakup pengarahannya dalam mencapai tujuan audit dan penentuan tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampain informasi, masalah-masalah penting yang dijumpai dalam mengaudit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan dan menyelesaikan perbedaan pendapat staf audit kantor akuntan. Aktivitas supervisi meliputi:

1. Memperhatikan pesan-pesan tak langsung dari akuntan pemula dan jika yang disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya.

2. Meningkatkan konseling dan mentoring, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan akuntan pemula sebagai profesional, membantu akuntan pemula untuk mengenali peluang kerja masa depan dan memperdulikan minat serta rencana akuntan pemula.
3. Menumbuhkan sikap mental kepada akuntan pemula untuk bekerja dengan benar sejak awal dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan kepada akuntan pemula secara gamblang, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, menampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi termasuk di antaranya hambatan budgeter, dan menjelaskan bagaimana suatu penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi akuntan pemula sampai penugasan selesai.
4. Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan akuntan pemula.
5. Meminimalkan stress yang berkaitan dengan pekerjaan.
6. Mendelegasikan tanggung jawab sesuai kemampuan dan kesiapan akuntan pemula.
7. Memaksimalkan kesempatan akuntan pemula untuk menggunakan kemampuan verbal, baik lisan maupun tulisan, berpikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu pemula untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Profesionalisme Auditor

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dalam PSA No. 4(2011) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalismenya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut.

Seorang auditor harus memiliki “tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki” oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar.

Para auditor harus ditugasi dan disupervisi sesuai dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengevaluasi bukti audit yang mereka periksa. Auditor dengan tanggung jawab akhir untuk suatu perikatan harus mengetahui, pada tingkat yang minimum, standar akuntansi dan auditing yang relevan dan harus memiliki pengetahuan tentang kliennya. Auditor

dengan tanggung jawab akhir bertanggung jawab atas penetapan tugas dan pelaksanaan supervisi asisten.

Terdapat lima dimensi profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Novanda friska (2012:15) yang banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku, yaitu:

1. Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

2. Kewajiban Social

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan Dengan Sesama Profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengukur variabel independen yaitu Pelatihan Auditor dan Tindakan Supervisi serta variabel dependen Profesionalisme

Auditor Pemula yang diambil dari individu atau perseorangan melalui penyebaran angket (kuesioner).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal (*causal research*) yang mengukur dan mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Jusuf Soewadji, 2012).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dan Pelatihan Auditor dan tindakan supervisi.
2. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Profesionalisme Auditor Pemula

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat. Sedangkan untuk sampel penelitian yang diambil dengan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti secara objektif. Karena alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan populasi (auditor) memiliki ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Auditor yang bekerja di KAP dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.
2. Responden penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat yang mempunyai pengalaman kerja minimal 1 tahun.

Waktu penelitian ini dilakukan sekitar 4 (empat) bulan yaitu sejak bulan Oktober 2019 sampai Januari 2020.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan 71 kuesioner di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan diisi secara lengkap sebanyak 50 kuesioner. Kuesioner ini didistribusikan di KAP Jakarta Pusat sebanyak 14 KAP.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* untuk 8 item pertanyaan tindakan supervisi menunjukkan nilai $0,937 > 0,6$. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas terhadap 6 item pertanyaan pelatihan auditor menunjukkan nilai $0,885 > 0,6$. Terakhir, pengujian reliabilitas terhadap 12 item pertanyaan profesionalisme auditor pemula memiliki nilai $0,903 > 0,6$. Ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan tersebut reliabel.

2. Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel tindakan supervisi antara $0,651-0,896 > r$ tabel $0,282$; pelatihan auditor skor antara $0,658-0,772 > r$ tabel $0,282$; dan profesionalisme auditor pemula dengan skor antara $0,313-0,795 > r$ tabel $0,282$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel valid dengan signifikan pada level $0,01$.

Pengujian Data Penelitian

1. Uji Normalitas

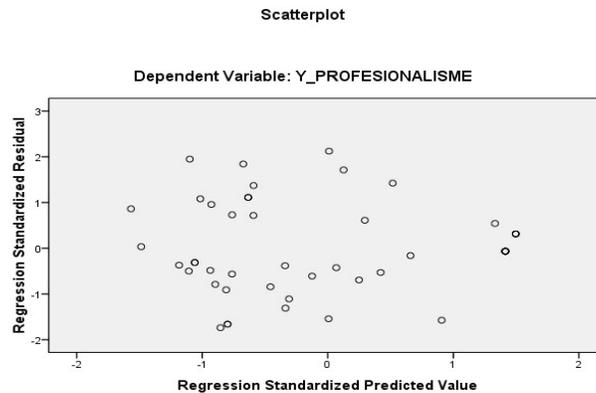
Dari hasil pengujian normalitas terlihat signifikan tindakan supervisi adalah $0,064$, taraf signifikan pelatihan auditor adalah $0,086$, sedangkan profesionalisme auditor pemula sebesar $0,060$. Angka-angka tersebut lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel tindakan supervisi dan pelatihan auditor adalah lebih kecil dari 10 , dan nilai *tolerance* diatas 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dan variabel residual (Z_{resid}) tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.



4. Uji Auto Korelasi

Dari output SPSS pada tabel statistik Durbin Watson, tingkat signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 50, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.46 dan dU sebesar 1.63. Dari hasil output tersebut didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.973. Karena nilai DW terletak antara dU yaitu sebesar 1.63 dan $(4-dU)$ yaitu sebesar 2.37, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial (uji t) dan secara bersama-sama/simultan (uji F), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil penelitian secara parsial adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	140.958	48.930		2.881	.006
	X1_ Pelatihan	.720	.159	.560	4.522	.000
	X2_ Supervisi	.570	.226	.312	2.518	.015

Dependent Variable: profesionalisme

Dari hasil penelitian tersebut selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($2,518 > 2,011$). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula. Jika pelatihan auditor tinggi maka profesionalisme auditor juga tinggi. Sebaliknya, apabila pelatihan auditor rendah, maka profesionalisme auditor pemula juga rendah.

Pelatihan auditor ini dapat berupa seminar, symposium, lokakarya pelatihan auditor sendiri, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai kekeliruan. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan diatas Profesionalisme Auditor Pemula akan terbentuk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitriyas Sulandari dimana aspek Pelatihan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($4,522 > 2,011$). Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula. Pengaruh tersebut ditunjukkan jika tindakan supervisi tinggi dilakukan, maka profesionalisme auditor pemula juga tinggi. Sebaliknya, apabila tindakan supervisi rendah, maka profesionalisme auditor pemula juga rendah.

Tindakan supervisi mencakup sikap kepemimpinan dan mentoring yang baik, menciptakan kondisi kerja yang kondusif, serta penugasan yang menantang dan menstimulir terselesainya suatu tugas, maka profesionalisme auditor pemula akan dapat terbentuk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitriyas Sulandari dimana aspek tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor Pemula

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil penelitian secara simultanl adalah sebagai berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251502.958	2	125751.479	46.707	.000 ^a
	Residual	126539.753	47	2692.335		
	Total	378042.711	49			

a. Predictors: (Constant), supervisi, pelatihan

b. Dependent Variable: profesionalisme

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (46,707 > 3,23). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan auditor dan tindakan supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pemula. Pelatihan auditor dan tindakan supervisi tinggi, maka profesionalisme auditor pemula juga tinggi. Sebaliknya, jika Pelatihan auditor dan tindakan supervisi rendah, maka profesionalisme auditor juga rendah. Profesionalisme auditor pemula dapat tercermin dengan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

.Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	140.958	48.930		2.881	.006
	X1_Supervisi	.720	.159	.560	4.522	.000
	X2_Pelatihan	.570	.226	.312	2.518	.015

a. Dependent Variable: profesionalisme

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \text{ atau}$$

$$Y = 140.958 + 0.560 X_1 + 0.312 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 140.958 artinya, jika tindakan supervisi (X1) dan pelatihan auditor (X2) nilainya 0 maka profesionalisme auditor pemula (Y) sebesar 140.958.
- Nilai koefisien regresi variabel pelatihan auditor bernilai positif, yaitu sebesar 0.312 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pelatihan auditor sebesar 1, maka profesionalisme auditor pemula juga akan meningkat sebesar 0.312.
- Koefisiensi regresi variabel tindakan supervisi (X1) sebesar 0.560, artinya bahwa setiap peningkatan tindakan supervisi sebesar 1, maka profesionalisme auditor pemula bernilai tetap (konstan).

3. Uji Kofisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan auditor dan tindakan supervisi terhadap profesionalisme auditor pemula secara simultan disajikan pada tabel berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.651	51.88772	1.973

a. Predictors: (Constant), supervisi, pelatihan

b. Dependent Variable: profesionalisme

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor pemula sebesar 66.50%, sedangkan sisanya sebesar 33.50 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan Auditor berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini dapat dilihat dari tabel t hitung sebesar 2,518 sedangkan t tabel sebesar 2,011. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($2,518 > 2,011$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.
2. Tindakan Supervisi berpengaruh positif signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini dapat dilihat dari tabel t hitung sebesar 4,522 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,011. Jadi nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,522 > 2,011$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Tindakan Supervisi berpengaruh positif signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.
3. Pelatihan Auditor dan Tindakan Supervisi berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 46,707 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,23. Jadi nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($46,707 > 3,23$). R *square* menunjukkan 0,665 (66,50%) dimana Profesionalisme Auditor Pemula dipengaruhi oleh Pelatihan Auditor dan Tindakan Supervisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Auditor dan Tindakan Supervisi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. “*Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1*”. Edisi 3. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, 2012
- Arens, Alvin & Beasley. “*Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*.” Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. “*Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2012.
- Malik, Reza Setiawan Syah. *Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri. Jakarta. 2010
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013
- Mulyadi. *Auditing Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Nurrahman, Myrna dan Nur Indriyanto, “*Tindakan Supervisi dan Kepuasan Kerja Akuntan Pemula di Kantor Akuntan Publik*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 1 Januari 2000.
- Santoso, Singgih “*SPSS Versi 10.0*”, PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.. 2000.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta. 2008.
- Sulandari, Nensitriyas. *Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula*. *Jurnal Akuntansi*. Yogyakarta. 2011.